

RINGKASAN

Perbedaan Penambahan Media Tanam Limbah Blotong Tebu dan Abu Ampas Tebu terhadap Pertumbuhan Bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas VMC 76-16, Ahmad Mujib, NIM A32222635, Tahun 2024, 60 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ramadhan Taufika, S.Si., M.Sc. (Pembimbing).

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah tanaman jenis Graminae atau rumput-rumputan yang dibudidayakan oleh manusia sebagai bahan baku pembuatan gula. Di Indonesia, salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat yaitu gula. Produksi gula di dalam Negeri belum mampu mengimbangi peningkatan konsumsi gula akibat meningkatnya jumlah penduduk. Media tanam yang digunakan pada teknik ini terdiri dari tanah, pupuk organik dan pasir. Tanah digunakan karena dapat menyimpan ketersediaan air, sedangkan pupuk organik digunakan karena dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Sementara pasir berfungsi untuk meningkatkan system aerasi dan drainase.

Kegiatan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penambahan media tanam limbah blotong tebu dan abu ampas tebu terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas VMC 76-16. Pelaksanaan tugas akhir dilakukan pada bulan Juni 2024 sampai dengan bulan September 2024. Kegiatan ini menggunakan perhitungan uji t dengan 2 perlakuan yaitu P1 dengan pemberian pupuk SOP + limbah blotong tebu dan P2 dengan pemberian pupuk SOP + abu ampas tebu. Pada umur 45 HST menunjukkan hasil (tidak berpengaruh) pada parameter tinggi bibit, pada umur 60 HST (berpengaruh), dan pada umur 90 HST (sangat berpengaruh). Pada umur 45 HST menunjukkan hasil (tidak berpengaruh) pada parameter jumlah daun, dan pada umur 60 HST dan 90 HST (berpengaruh). Pada umur 45 HST dan 60 HST menunjukkan hasil (tidak berpengaruh), dan pada umur 90 HST (berpengaruh).